MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BISNIS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KOTA MALANG

Ike Ratnasari[*1], Alfiah[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara

Penulis Koresponden :
Email : syaifuddin_fahmi@stiekma.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima, Mei 2026
Direvisi, Juni 2026
Disetujui, Juli 2026
Diterbitkan, Juli 2026

Link Jurnal :
https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index

Abstrak :
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen pengelolaan keuangan yang sederhana, efektif, dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 20 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, praktik penyusunan pembukuan sederhana, pendampingan, serta evaluasi melalui pengamatan dan diskusi. Materi yang diberikan mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan aplikasi pembukuan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta meningkatnya kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga memudahkan peserta dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan pada kegiatan usahanya.

Kata kunci: manajemen keuangan; UMKM; literasi keuangan; pembukuan sederhana; pengabdian kepada masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pemerataan ekonomi, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur pelaku usaha dan menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM menjadi salah satu prioritas dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Posisi Kota Malang sebagai kota pendidikan, kota wisata, dan pusat perdagangan di wilayah Jawa Timur mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha mikro dan kecil pada sektor kuliner, fesyen, kerajinan, jasa, perdagangan, hingga industri kreatif. Salah satu wilayah yang menunjukkan dinamika perkembangan UMKM adalah Kecamatan Lowokwaru. Kecamatan ini memiliki karakteristik ekonomi yang didukung oleh keberadaan perguruan tinggi, kawasan permukiman, pusat perdagangan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi berbasis digital. Kondisi tersebut membuka peluang yang besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sekaligus menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Di balik peluang tersebut, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usahanya. Permasalahan yang paling sering dijumpai adalah lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, belum menyusun laporan laba rugi maupun arus kas sederhana, serta belum melakukan perencanaan keuangan sebagai dasar pengembangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya, menentukan tingkat keuntungan, mengendalikan biaya operasional, maupun memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM melakukan perencanaan penggunaan modal, mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menghambat pertumbuhan usaha, menurunkan efisiensi operasional, dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi pelaku UMKM.

Perkembangan teknologi informasi sebenarnya telah menghadirkan berbagai aplikasi pembukuan digital yang dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih mudah dan akurat. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih relatif rendah. Rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pengetahuan akuntansi dasar, serta minimnya keterampilan penggunaan teknologi menjadi faktor yang menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Akibatnya, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, bahkan sebagian pelaku usaha belum melakukan pembukuan sama sekali. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan pengelolaan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun pembukuan sederhana cenderung lebih mudah mengendalikan arus kas, menghitung laba usaha, merencanakan kebutuhan modal, serta meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa

peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing UMKM.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembukuan sederhana. Sebagian besar peserta belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, belum memiliki buku kas harian, serta belum memahami cara menyusun laporan laba rugi sederhana. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam melakukan evaluasi usaha maupun menyusun strategi pengembangan bisnis. Selain itu, sebagian peserta juga belum memanfaatkan aplikasi pembukuan digital yang sebenarnya dapat mempermudah proses pencatatan transaksi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pelaku UMKM tidak hanya terbatas pada penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga memerlukan praktik langsung dan pendampingan implementasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan pembukuan sederhana, serta pendampingan penerapan manajemen keuangan sesuai dengan karakteristik usaha peserta. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha sehingga peserta dapat menerapkan materi yang diperoleh secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema "Manajemen Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Malang" dengan sasaran sebanyak 20 pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Materi yang diberikan meliputi pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, serta pengenalan aplikasi pembukuan digital yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif, sederhana, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, serta memperkuat daya saing UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur pada bulan Juni 2026. Kecamatan Lowokwaru dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, didukung oleh keberadaan kawasan pendidikan, perdagangan, permukiman, serta meningkatnya aktivitas ekonomi berbasis digital. Kondisi tersebut memberikan peluang yang besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, namun di sisi lain masih dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta kegiatan berjumlah 20 pelaku UMKM yang bergerak pada berbagai bidang usaha, antara lain kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta memiliki kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan yang meliputi tahap persiapan, observasi awal, penyampaian materi, praktik penyusunan pembukuan sederhana, pendampingan implementasi, serta evaluasi hasil kegiatan.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum memahami penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun kerangka pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih sistematis.

Secara konseptual, kerangka pemecahan masalah terdiri atas lima tahapan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra.
2. Penyusunan materi pelatihan sesuai kebutuhan UMKM.
3. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan.
4. Pendampingan penyusunan pembukuan sederhana dan penggunaan aplikasi digital.
5. Evaluasi penerapan manajemen keuangan pada usaha peserta.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan

C. Metode Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta sebagai mitra yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan solusi yang telah diberikan. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1) **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**
   Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan UMKM melalui observasi, wawancara singkat, dan diskusi bersama peserta. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.

2) **Penyuluhan**
   Tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan modal kerja, pengendalian arus kas, serta manfaat penyusunan laporan keuangan sederhana bagi keberlanjutan usaha.

3) **Pelatihan**
   Peserta mengikuti praktik penyusunan pembukuan sederhana menggunakan contoh transaksi usaha. Materi pelatihan meliputi penyusunan buku kas harian, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengenalan aplikasi pembukuan digital.

4) **Pendampingan**
   Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara langsung dalam menyusun pembukuan berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap hasil pencatatan dan membantu peserta mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi.

5) **Evaluasi**
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi terhadap hasil praktik, dan pengukuran kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana.

6) Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan
   Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pelatihan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan manajemen keuangan pada usahanya.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan.
2. Peserta mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
3. Peserta mampu menyusun buku kas harian dan laporan laba rugi sederhana.
4. Peserta memahami pentingnya pengelolaan arus kas dalam operasional usaha.
5. Peserta mampu memanfaatkan aplikasi pembukuan digital sebagai alat bantu pencatatan transaksi.

Keberhasilan kegiatan diharapkan tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, tersusunnya pembukuan sederhana pada masing-masing usaha, serta meningkatnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema **"Manajemen Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Malang"** dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan diikuti oleh **20 pelaku UMKM** yang berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Keberagaman jenis usaha tersebut memberikan dinamika yang positif selama pelaksanaan kegiatan karena setiap peserta memiliki karakteristik dan permasalahan pengelolaan keuangan yang berbeda.

Sebelum **pelaksanaan** kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan peserta untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, bahkan beberapa peserta belum memiliki pembukuan sama sekali. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga peserta mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Kegiatan

Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Persentase
Kuliner	8	40%
Perdagangan	4	20%
Jasa	3	15%
Kerajinan	3	15%
Industri Rumah Tangga	2	10%
Total	**20**	**100%**

Keberagaman latar belakang peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan tidak hanya dirasakan oleh satu sektor usaha tertentu, tetapi menjadi kebutuhan umum bagi pelaku UMKM.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Pada sesi penyuluhan, peserta memperoleh materi mengenai pentingnya manajemen keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran usaha,

pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, serta pengenalan aplikasi pembukuan digital.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik penyusunan pembukuan sederhana menggunakan contoh transaksi usaha masing-masing. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mencatat transaksi, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Selama proses pendampingan, peserta juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usahanya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

C. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama sesi pelatihan dan praktik, peserta aktif mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha. Peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pada aspek keterampilan. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun buku kas harian, mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, serta menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan contoh kasus yang diberikan selama pelatihan.

Tabel 4. Kondisi Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pencatatan transaksi	Tidak teratur	Dilakukan secara rutin
Pemisahan keuangan	Belum dilakukan	Mulai diterapkan
Buku kas	Belum tersedia	Mampu menyusun buku kas

Laporan laba rugi	Belum memahami	Mampu menyusun laporan sederhana
Penggunaan aplikasi digital	Sangat terbatas	Mulai memahami dan mencoba

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan penyuluhan, praktik, dan pendampingan lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena peserta memperoleh kesempatan untuk langsung menerapkan materi yang diberikan.

D. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola usaha yang lebih profesional. Melalui pencatatan transaksi yang sistematis, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat sehingga dapat mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marija, Sihwahjoeni, dan Apriyanto (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan kemampuan pengelolaan modal dan pengambilan keputusan usaha. Demikian pula penelitian Khalikussabir et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa metode Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Pelaku UMKM tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penyusunan pembukuan, diskusi kelompok, serta pendampingan implementasi pada usaha masing-masing. Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk memahami manfaat pembukuan secara nyata dan meningkatkan motivasi dalam menerapkannya secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini memberikan dampak terhadap perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa pencatatan transaksi bukan hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengukur kinerja usaha, mengendalikan arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel pada pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema **"Manajemen Pengelolaan Keuangan pada Bisnis** Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Malang" telah terlaksana dengan baik di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 20 pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, praktik penyusunan pembukuan sederhana, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR).

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara sistematis, penyusunan buku kas harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan yang mengombinasikan penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta lebih mudah mengimplementasikan materi dalam aktivitas usahanya.

Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat daya saing, serta memperluas peluang UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan formal dan mengembangkan usahanya di masa mendatang.

B. Saran

Program pendampingan manajemen pengelolaan keuangan bagi UMKM perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar penerapan pembukuan sederhana menjadi kebiasaan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pemanfaatan aplikasi pembukuan digital, serta peningkatan literasi perpajakan dan akses pembiayaan melalui lembaga keuangan formal.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM juga perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Sinergi tersebut diharapkan mampu mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi dinamika ekonomi.

C. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada perangkat Kecamatan Lowokwaru beserta pihak-pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi asal tim pengabdian atas dukungan akademik dan administratif selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas UMKM dan menjadi salah satu kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Malang dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Malang.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Penyampaian hasil penghitungan data makro ekonomi UMKM*. https://www.bps.go.id

Djoewita, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Peranan financial technology dan literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. *AKUNTANSI 45, 5*(1), 11–29. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2393

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Khalikussabir, K., Mawardi, M. C., Handayati, P., & Hermawan, A. (2024). The role of fintech in improving financial literacy in micro, small, and medium enterprises in Malang. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, 7*(1), 819–832. https://doi.org/10.31538/iijse.v7i1.4375

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Marija, M., Sihwahjoeni, S., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 7*(1), 31–38. https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

Sa'diyah, S. K., & Wuryaningsih, W. (2024). Dampak literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Malang Raya: Peran moderasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal E-Bis, 8*(2), 539–548.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik, 1*(3), 1–8.

Yusuf, M., & Nurhayati, S. (2022). Financial literacy and MSME performance: Evidence from Indonesian small businesses. *International Journal of Economics and Business Research, 24*(3), 311–327.